

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kerusakan ekosistem hutan mangrove yang ada di Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan dilihat kerapatan dan tutupan pada setiap zona yaitu : (1) kerapatan dan tutupan lahan ekosistem hutan mangrove zonasi *avicennia* rata-rata berjumlah 966(48,38%) pohon/ha yang termasuk kedalam kondisi rusak,(2) kerapatan dan tutupan lahan ekosistem hutan mangrove zonasi *bruguiera* rata-rata berjumlah 933(46,65%) pohon/ha yang termasuk kedalam kondisi rusak, (3) kerapatan dan tutupan lahan ekosistem hutan mangrove zonasi *nypa* rata-rata berjumlah 1533(76,65%) pohon/ha termasuk kedalam kondisi baik.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan ekosistem hutan mangrove di Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan, yaitu : (1) faktor alam adalah akibat abrasi yang diawali oleh rusaknya tegakan hutan mangrove akibat konversi dan penebangan dalam skala yang besar, arus laut, dan pasang surut, (2) faktor manusia adalah pengalih fungsian lahan hutan mangrove menjadi pabrik terasi, pengambilan atau penebangan liar (*illegal logging*) dan mengubah menjadi lahan pertanian.

B. Saran

Dari kesimpulan tersebut, ada beberapa saran penulis sebagai bahan masukan, antara lain:

1. Dengan kondisi hutan mangrove yang baik di Desa Bagan Asahan, maka masyarakat sekitar harus menjaga dan melestarikannya ekosistem hutan mangrove agar kedepannya bisa dimanfaatkan oleh anak cucu di masa yang akan datang. Berdasarkan kenyataan tersebut, perlulah kiranya seluruh pihak, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat secara bahu-membahu memberikan sumbangsih sesuai dengan kemampuan masing-masing untuk melestarikan ekosistem hutan mangrove tersebut dan kehidupan masyarakat sekitar.
2. Kerusakan hutan mangrove dapat dicegah dengan perbaikan taraf hidup penduduk pesisir pantai, peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, penegakan hukum, rehabilitasi mangrove dan penanaman mangrove, dan mengurangi pembuangan limbah ke pesisir dan dengan bantuan bantuan dari pemerintah baik dana, bibit, dan fasilitas lainnya maka kelompok tani mangrove dapat lebih maksimal dalam melestarikan ekosistem hutan mangrove.